

# **RESENSI BUKU ; Dari Norma ke Praktik: Peran Strategis Bawaslu dalam Memperkuat Demokrasi Elektoral**

oleh;

**M.K. Ulumudin, M.Si**

*Anggota BAWASLU Kabupaten Tangerang*

## **Identitas Buku**

Judul: Dari Norma ke Praktik: Peran Strategis Bawaslu dalam Memperkuat Demokrasi Elektoral

Penulis: **Dr. Puadi, S.Pd, M.M**

Penerbit: Deepublish Publisher

Tahun Terbit: 2025

Jumlah Halaman: 148 halaman

ISBN: 978-634-01-1894-0

## **Ketika Norma Bertemu Realitas Lapangan**

Dalam teori demokrasi, pengawasan pemilu sering digambarkan sebagai mekanisme yang memastikan proses elektoral berjalan jujur dan adil. Namun, bagi mereka yang pernah terlibat langsung dalam kerja-kerja pengawasan pemilu, realitasnya tidak sesederhana itu. Di lapangan, hukum sering kali harus berhadapan dengan dinamika sosial, kepentingan politik, hingga keterbatasan institusional.

Pengalaman itu pula yang membuat saya tertarik membaca buku Dari Norma ke Praktik karya Puadi. Judulnya sendiri sudah memberi isyarat bahwa buku ini tidak hanya membahas teori pengawasan pemilu, tetapi juga mencoba menjelaskan bagaimana norma-norma hukum itu bekerja dalam praktik demokrasi elektoral di Indonesia.

Sebagai seseorang yang sehari-hari terlibat dalam kerja penegakan hukum pemilu, saya melihat buku ini seperti upaya menjembatani dua dunia yang sering terasa berjauhan: dunia norma dan dunia praktik.

## **Pengawasan Pemilu sebagai Pilar Demokrasi**

Pada bagian awal, penulis menegaskan posisi pengawasan pemilu sebagai salah satu pilar penting dalam menjaga integritas demokrasi. Demokrasi elektoral tidak cukup hanya dengan penyelenggaraan pemilu secara periodik. Ia membutuhkan sistem pengawasan yang kuat agar proses politik tidak menyimpang dari prinsip keadilan dan transparansi.

Penulis juga menjelaskan berbagai persoalan yang sering muncul dalam pengawasan pemilu. Mulai dari kompleksitas regulasi, keterbatasan kapasitas kelembagaan, hingga berbagai bentuk pelanggaran yang terus berevolusi seiring perkembangan teknologi dan strategi politik.

Bagi saya, bagian ini terasa sangat dekat dengan realitas yang sering dihadapi dalam kerja-kerja pengawasan di lapangan. Banyak persoalan yang tampak sederhana di atas kertas, tetapi menjadi jauh lebih rumit ketika berhadapan dengan kondisi sosial dan dinamika politik yang nyata.

## **Evolusi Pengawasan Pemilu di Indonesia**

Salah satu bagian menarik dalam buku ini adalah pembahasan mengenai evolusi pengawasan pemilu di Indonesia. Penulis menguraikan bagaimana lembaga pengawas pemilu berkembang dari masa ke masa, hingga akhirnya memiliki posisi yang relatif kuat dalam sistem demokrasi saat ini. Namun, perkembangan kelembagaan tersebut tidak berarti tantangan pengawasan menjadi selesai. Justru sebaliknya, semakin kompleksnya proses demokrasi membuat fungsi pengawasan harus terus beradaptasi.

Di sinilah saya merasa buku ini cukup jujur menggambarkan kondisi yang ada. Bahwa pengawasan pemilu bukan pekerjaan yang statis, melainkan proses yang terus berkembang mengikuti dinamika politik dan masyarakat.

## **Peran Strategis Bawaslu dalam Sistem Demokrasi**

Pada bagian berikutnya, buku ini secara lebih spesifik membahas peran strategis Bawaslu dalam pengawasan berbagai tahapan pemilu. Mulai dari pengawasan pemutakhiran data pemilih, proses pencalonan, pendaftaran partai politik, hingga pengawasan kampanye. Pembahasan ini memperlihatkan bahwa pengawasan pemilu sebenarnya merupakan kerja yang sangat luas dan kompleks. Ia tidak hanya berkaitan dengan penindakan pelanggaran, tetapi juga memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan prinsip demokrasi.

Dari sudut pandang saya yang sehari-hari berhadapan dengan persoalan penegakan hukum pemilu, bagian ini terasa penting. Ia mengingatkan bahwa penegakan hukum hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan ekosistem pengawasan pemilu.

## **Tantangan Baru dalam Pengawasan Pemilu**

Penulis juga menyoroti berbagai tantangan baru dalam pengawasan pemilu, seperti fenomena politik pasca-kebenaran (post-truth politics), politik identitas, hingga praktik politik uang yang terus berubah bentuk. Isu-isu ini menunjukkan bahwa pengawasan pemilu tidak hanya berhadapan dengan pelanggaran yang bersifat administratif atau hukum semata, tetapi juga dengan persoalan sosial dan budaya politik masyarakat.

Dalam beberapa pengalaman penanganan perkara, saya sering melihat bagaimana praktik-praktik tersebut berkembang dengan cara yang semakin sulit dideteksi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengawasan dan partisipasi publik menjadi semakin penting.

## **Catatan Kritis terhadap Buku**

Meski demikian, buku ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa pembahasan masih terasa normatif dan belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas praktik pengawasan di tingkat lokal.

Namun, secara keseluruhan buku ini tetap memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai posisi dan tantangan pengawasan pemilu dalam sistem demokrasi Indonesia.

## **Penutup**

Bagi saya, buku *Dari Norma ke Praktik* bukan sekadar buku akademik tentang pengawasan pemilu. Ia juga menjadi pengingat bahwa demokrasi tidak hanya dibangun oleh aturan dan lembaga, tetapi juga oleh komitmen mereka yang bekerja di dalamnya. Pengawasan pemilu pada akhirnya bukan hanya soal memastikan aturan dipatuhi, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan publik terhadap proses demokrasi itu sendiri.

Dan di tengah berbagai tantangan yang terus muncul dalam setiap penyelenggaraan pemilu, refleksi seperti yang ditawarkan dalam buku ini menjadi penting agar praktik demokrasi kita tidak berhenti pada prosedur, tetapi benar-benar menghadirkan keadilan elektoral.